

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, menyatakan hutan sebagai modal pembangunan nasional yang memiliki manfaat nyata bagi kehidupan dan penghidupan bangsa Indonesia, baik manfaat ekologi, sosial budaya maupun ekonomi, secara seimbang dan dinamis. Keberadaan hutan yang didukung dengan upaya konservasi memiliki salah satu konsep pemanfaatan hutan yaitu Ekowisata dimana kegiatannya menonjolkan keindahan alam serta melibatkan masyarakat sekitar hutan. Sejalan dengan definisi ekowisata menurut Nugroho (2011) ekowisata adalah perjalanan wisata alam ke wilayah-wilayah lingkungan yang masih asli dengan cara menghargai partisipasi penduduk lokal, warisan budaya dan menjaga lingkungan serta mendukung upaya-upaya konservasi serta memberikan keuntungan sosial ekonomi.

Ekowisata menjadi sebuah jawaban dari sebuah kejenuhan yang muncul dari padatnya jadwal pekerjaan maupun kesibukan lainnya membuat sebagian besar orang melakukan kegiatan baru atau pola hidup baru yaitu kembali ke alam (*back to nature*) dengan melakukan perjalanan atau berkegiatan ke daerah-daerah alami. Serta menjadikan solusi penghilang lelah dan menghapus stigma masyarakat bahwa melakukan kegiatan yang berbaur alam itu berbahaya dan menyeramkan. Dari pola hidup kembali ke alam ini membuat sektor wisata khususnya wisata alam/ekowisata mulai berkembang dengan baik Saat ini. Sehingga diharapkan pembangunan objek wisata akan mempengaruhi munculnya industri lain disekitarnya yang pada akhirnya akan dapat menciptakan lapangan pekerjaan, mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan pendapatan bagi negara (Amalia, 2014).

Provinsi Jambi sendiri memiliki banyak wisata alam dan budaya yang cukup menarik. Tetapi masih banyak pula unit wisata alam dan budaya yang belum diketahui oleh masyarakat luas atau informasi yang terdapat dari lokasi tersebut belum banyak. Salah satunya ialah Objek Wisata Taman Teras Tembesu Muara Bulian Kabupaten Batang Hari.

Kawasan Hutan Kota Muara Bulian ditetapkan menjadi objek wisata di Kabupaten Batang Hari pada tahun 2018 melalui keputusan Bupati Batang Hari No. 94 Tahun 2018. Taman Teras Tembesu Muara Bulian termasuk ke dalam salah satu

tempat wisata yang terdapat di kawasan hutan kota muara bulian. Taman Teras Tembesu Muara Bulian terletak di tempat yang strategis yaitu di pusat kota Muara Bulian, tepatnya di Jalan Jend. A. Yani, Muara Bulian, Kec. Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi.

Taman Teras Tembesu Muara bulian tersebut terletak di kawasan Hutan Kota Muara Bulian. Alasan diberikannya nama Teras Tembesu dikarenakan di wilayah Hutan Kota Muara Bulian tersebut didominasi oleh Pohon Tembesu yang memiliki umur sudah puluhan tahun yang menjadi daya tarik atau keunikan dari Hutan Kota Muara Bulian tersebut. Teras Tembesu ini dikelola dan ide langsung dari masyarakat sekitar yang tergabung di dalam POKDARWIS (kelompok sadar wisata) di bawah naungan DISPORAPAR (Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata) Kabupaten Batang Hari. Lokasi Taman Teras Tembesu Muara Bulian ini sangat mudah diakses karena jaraknya yang cukup dekat dari pusat kota Muara Bulian dan sering kali difungsikan pula menjadi tempat acara *outdoor*.

Kualitas objek wisata tidak hanya dapat dinilai dari kondisi objek wisata itu sendiri, namun dilihat juga dari fasilitas, pelayanan, jasa, pemasaran, dan aksesibilitas yang mendukung objek wisata tersebut. Penilaian pengunjung terhadap objek wisata yang ada dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan objek wisata dimasa yang akan datang. Pengembangan objek wisata menjadi acuan sebagai sumber penghasilan utama bagi setiap daerah. Objek dan daya tarik wisata merupakan suatu bentuk dan fasilitas yang berhubungan dan dapat menarik minat pengunjung atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu (Murti, 2013).

Sebelum kegiatan pengembangan ekowisata dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan suatu studi kelayakan untuk memastikan apakah pengembangan ekowisata layak dilakukan di lokasi. Menurut O'Brien (2005) mengenai studi kelayakan adalah studi awal untuk merumuskan informasi yang dibutuhkan oleh pemakai akhir, kebutuhan sumber daya, biaya, manfaat dan kelayakan proyek yang diusulkan. Analisis kelayakan adalah proses pengukuran dan kelayakan, kelayakan sebaiknya diukur sepanjang siklus hidup.

Kegiatan ini antara lain mencakup analisis sosial, analisis lingkungan, survey pasar, survey potensi dan analisis ekonomi. Salah satu cara untuk melakukan

analisis studi kelayakan objek wisata yaitu menggunakan Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADOODTWA). Menurut Alkahfi (2022) dengan objek dan daya tarik wisata alam yang menarik, maka perlu dilakukan penelitian penilaian kelayakan daya tarik wisata alam sehingga menjadi masukan untuk pengelola dan pemerintah yang terkait sebagai pembuat kebijakan untuk rencana pengembangan ekowisata. Studi ini dilakukan oleh peneliti bersama-sama dengan tokoh kunci masyarakat serta pihak-pihak terkait (Ghani,2010).

Analisis Kelayakan atau disebut juga *feasibility study* adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha. Pengertian layak dalam penelitian ini adalah kemungkinan dari gagasan suatu usaha yang akan dilaksanakan dapat memberikan manfaat dalam arti finansial maupun sosial benefit (Ibrahim, 2003)

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian proposal skripsi mengenai **“Analisis Kelayakan Potensi Ekowisata di Objek Wisata Taman Teras Tembesu Muara Bulian Kabupaten Batang Hari“**

1.2 Rumusan Masalah

Pengembangan wisata alam membutuhkan strategi yang tepat guna tercapainya keberlanjutan, namun pengembangan pariwisata berbasis alam sering tidak diiringi dengan pengelolaan yang memadai, maka dari itu perlu dilakukannya penilaian kelayakan potensi ekowisata guna untuk mengetahui apakah objek wisata tersebut layak untuk di kembangkan menjadi ekowisata.

Adapun rumusan masalah yang diteliti pada penelitian ini adalah membahas tentang bagaimana keadaan dan nilai kelayakan potensi Ekowisata di Taman Teras Tembesu Muara Bulian Kabupaten Batang Hari agar layak dijadikan sebagai objek ekowisata ?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai kelayakan potensi ekowisata di Taman Teras Tembesu Muara Bulian Kabupaten Batang Hari.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai kelayakan potensi ekowisata di Taman Teras Tembesu Muara Bulian dan mampu dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk kegiatan lanjutan mengenai kelayakan potensi ekowisata di Taman Tveras Tembesu Muara Bulian Kabupaten Batang Hari.